

PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA CETAK TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM MENGHINDARI PERILAKU SEKS BEBAS DI DESA KROMASAN KECAMATAN NGUNUT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Ernik Rustiana¹

¹Program Studi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung

Abstrak

Latar Belakang: Permasalahan seks bebas dan penyakit seksual merupakan masalah kesehatan reproduksi sebagian besar Negara di dunia, termasuk di Indonesia. Mudahya mengakses dan membaca situs dewasa oleh remaja adalah salah satu faktor yang memicu meningkatnya kejadian perilaku sek bebas, padahal moralitas dan mentalitas masih labil serta mudah terpengaruh terhadap hal=hal negative seperti pornografi dan pornoaksi. **Metode:** Design penelitian *analitik observasional* dengan pendekatan *case control*. Variabel independent pemanfaatan media cetak, variabel *dependent* sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas. Populasi penelitian semua remaja di Desa Kromasan Ngunut Tulungagung sejumlah 384 orang. Sampel diambil dengan *simple random sampling* sejumlah 70 responden. Penelitian dilaksanakan bulan September 2022. Instrumen penelitian pedoman kuesioner dengan uji *spearman rho*. **Hasil** penelitian didapatkan ada pengaruh yang kuat antara pemanfaatan media cetak terhadap sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas di Desa Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dimana hasil uji statistik *spearman rho* didapatkan p value $0,000 < 0,05$. **Kesimpulan** semakin tinggi pengetahuan remaja tentang seks bebas akan berdampak pada perilaku remaja yang semakin tinggi pula dalam melakukan perilaku pencegahan seks bebas.

Kata Kunci : *pemanfaatan media icetak, sikap remaja, perilaku seks bebas*

The Effect Of Print Media Use On Teenagers' Attitudes In Avoiding Free Sexual Behavior In Kromasan Village, Ngunut District, Tulungagung Regency

¹Program Studi D3 Kebidanan Universitas Tulungagung

Abstrack

Background: The problem of free sex and sexual diseases is a reproductive health problem in most countries in the world, including Indonesia. The ease of access and reading adult sites by teenagers is one of the factors that trigger the increase in incidents of free sexual behavior, even though morality and mentality are still labile and easily influenced by negative things = such as pornography and pornography. **Objective:** The study found out the effect of the use of print media on adolescents' attitudes in avoiding promiscuous sexual behavior in Kromasan Village, Ngunut District, Tulungagung Regency. **Methods:** Observational analytical research design with a case control approach. Independent variables of the use of print media, dependent variables of adolescent attitudes in avoiding promiscuous sexual behavior. The research population of all adolescents in Kromasan Village, Ngunut Tulungagung, was 384 people. The sample was taken by simple random sampling of 70 respondents. The research was carried out in September 2022. Questionnaire guideline research instrument with spearman rho test. **The results** of the study found that there was a strong influence between the use of print media on adolescents' attitudes in avoiding promiscuous sexual behavior in Kromasan Village, Ngunut District, Tulungagung Regency where the results of the spearman rho statistical test were obtained a p value of $0.000 < 0.05$. **Conclusion:** The higher the adolescent's knowledge of free sex, the higher the adolescent's behavior in carrying out promiscuous sexual prevention behaviors.

Keywords: Use of print media, adolescent attitudes, promiscuous sexual behavior

LATAR BELAKANG

Masa remaja merupakan suatu fase kehidupan yang bersifat peralihan atau tidak stabil dan mudah goyah. Masa remaja juga disebut sebagai masa yang rentan terhadap berbagai pengaruh buruk seperti, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. (Sofyan, 2017). Di usia remaja mulai membangun jati diri, memiliki kehendak bebas untuk memilih memegang teguh prinsip, dan mengembangkan kapasitasnya. Di masa ini pula, ia mudah terpengaruh terhadap pergaulan temanya. Fakta yang diungkapkan Mighwar (2015), kenakalan remaja ini akan terus mengalami peningkatan, karena didukung dengan mudahnya mengakses informasi melalui media cetak maupun elektronik. Remaja zaman sekarang dapat dengan mudah mengakses situs-situs dewasa. Padahal, mentalitas dan moralitasnya masih labil dan mudah goyah saat dihadapkan pada hal-hal negative, seperti pornografi dan pornoaksi (Asmani, Jamal, 2016).

Berdasarkan survei, 63% remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia pernah berhubungan seks. Sebanyak 21% Di antaranya melakukan aborsi. Berdasarkan penelitian 2005-2015 sekitar 47% hingga 54 % remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum nikah (BKKBN, 2015). Tingkah laku anak muda sekarang cukup parah. Dengan pergaulan yang bebas tersebut meningkatkan resiko gangguan kesehatan seperti penyakit Human Immunodeficiency Virus (HIV)/AIDS, pemakaian narkoba, maupun penyakit yag lainnya. Tingginya keinginan remaja membuat remaja itu sendiri berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk salah satunya melalui

media cetak. Namun sayangnya karena kurangnya pendidikan tentang seksual dan kesehatan reproduksi remaja dari pihak sekolah maupun keluarga berdampak meningkatnya kejadian hubungan seks pada remaja.

Sikap (attitude) kecenderungan dalam merespon rangsangan dari luar dengan cara tertentu (Ngalim, 2000). Sikap yang dimiliki remaja tentang seksual pranikah di pengaruhi oleh berbagai macam hal yaitu wawasan, budaya, pengalaman, media massa, instansi pendidikan, agama seta emosi (Azwar, 2016).

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap orang lain dan selanjutnya individu tersebut memberikan respon dengan berbagai cara. (Azwar, 2016). Terdapat beberapa akibat perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksi : 1) kehamilan tidak diinginkan. Kondisi ini dapat membawa remaja terhadap dua pilihan, apakah lanjut sekolah atau menggugurkannya. Kehamilan maupun melahirkan di usia remaja meningkatkan resiko terjadinya komplikasi dan tidak jarang membawa kematian ibu. Selain itu aborsi juga menjadi pilihan alternative bagi remaja untuk menutupi aibnya.; 2) Penyakit Menular Seks (PMS). akibat yang di timbulkan dari perilaku seks bebas terhadap kesehatan reproduksi yaitu PMS termasuk HIV/AIDS. (Sarwono, 2016)

Untuk mencegah supaya tidak terjadi penyelewengan yang dapat merusak remaja dibutuhkan pendidikan seks yang sistematis dan terarah serta materi yang menarik dan terarah berdasarkan perkembanganya melalui

media pelatihan dan media informasi (Sofyan, 2015).

Dalam mencegah kejadian seks bebas upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan kualitas hubungan yang baik antara anak dan orang tua, kemampuan dalam menolak tekanan negative dari teman, meningkatkan kefahaman agama, membatasi remaja untuk bebas mengakses situs maupun bacaan orang dewasa, kerjasama dengan berbagai lintas program maupun lintas sector dalam melakukan promosi kesehatan reproduksi remaja

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media cetak, sedangkan yang menjadi variabel terikat adalah sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas. Populasi adalah semua remaja usia 14-20 tahun di Desa Pulosari sejumlah 438 orang. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi sebanyak 70 responden dengan tehnik simple random sampling. Instrument yang digunakan adalah kuesioner. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 sampai 30 September 2022 di Desa Kromasan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Analisis data yang digunakan uji Spearman Rho dengan SPSS Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 Ditolak dan H_1 diterima yang artinya ada pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas

HASIL

Hasil penelitian tentang pengaruh pemanfaatan media informasi terhadap sikap remaja dalam menghindari perilaku

seks bebas dapat dilihat pada diagram berikut:

1. : Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

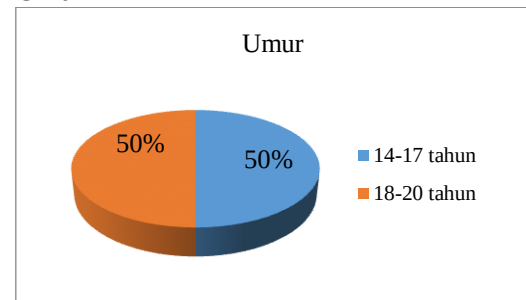


Diagram 1 Karakteristik responden berdasarkan Umur

Pada diagram 1 didapatkan dari total 70 responden setengah responden yaitu 35 (83%) responden berusia 14-17 tahun dan setengahnya lagi dari responden yaitu 35 (50%) responden berusia 18-20 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

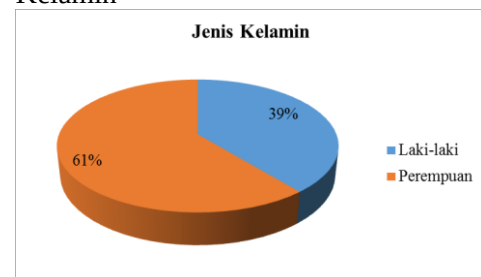


Diagram 2 Karakteristik responden berdasarkan Jenis

Pada diagram 2 didapatkan dari total 70 responden sebagian besar responden yaitu 42 (61%) responden adalah perempuan dan hampir setengah dari responden yaitu 28 (39%) responden adalah laki-laki.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

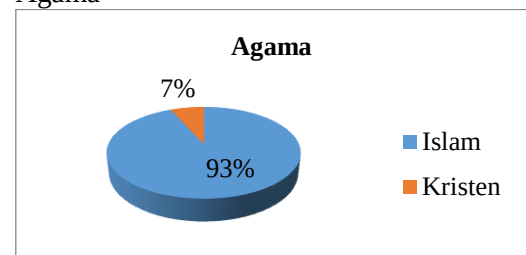


Diagram 3 Karakteristik responden berdasarkan agama

Dari 70 responden didapatkan 66 (93%) responden adalah perempuan dan 4 (7%) responden laki-laki.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

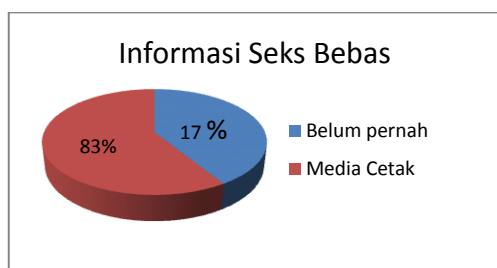


Diagram 4. Karakteristik responden informasi

Dari sumber informasi hampir setengah responden yaitu 58 (83%) mendapatkan informasi dari media cetak dan 12 (17%) belum pernah memperoleh informasi.

Tabel 1 didapatkan dari total 70 responden sebagian besar responden yaitu 51 (72,9%) responden mempunyai sikap positif dalam menghindari perilaku seks bebas.

Tabel 1. Sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas

No	Sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas	Jumlah	Persentase (%)
1	Negatif	19	27,1
2	Positif	51	72,9
Jumlah		70	100

Tabel 2. didapatkan dari total 70 responden sebagian besar responden yaitu 49 (70%) responden memanfaatkan media cetak dan bersikap positif dalam menghindari perilaku seks bebas. Dan sebanyak 9 (12.9%) responden belum pernah mendapatkan informasi tentang

seks bebas dan bersikap negatif dalam menghindari perilaku seks bebas.

Hasil uji statistik spearman didapatkan ada pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas. rho didapatkan dengan hasil p value 0,000.

Tabel 2. pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas

Media Cetak	Negatif		Positif		Total	
	F	%	F	%	F	%
Tidak	10	14.3	2	2.9	12	17.1
Ya	9	12.9	49	70	58	82.9
Total	19	27.1	51	72.9	70	100
Spearman Rho: 0,575 p value= 0,000 α = 0,05						

DISKUSI

Setelah dilakukan uji statistik menggunakan spearman rho diperoleh nilai

p value 0,000 lebih kecil dari nilai 0,005 yang menunjukkan terdapat pengaruh pemanfaatan media cetak terhadap sikap remaja dalam menghindari perilaku seks bebas.

Menurut Notoadmodjo (2015), sikap adalah tanggapan yang di berikan akibat adanya stimulus dan masih bersifat tertutup. Sikap merupakan predisposes terhadap tindakan /perilaku. (Sunaryo, 2014),

Pemanfaatan media cetak adalah penggunaan media cetak sebagai sarana mendapatkan informasi. Menurut Ardianto (2017) media cetak merupakan perangkat, media yang dipakai dalam melakukan komunikasi dalam bentuk cetak. Media massa di gunakan tidak hanya sebagai pemberi informasi saja akan tetapi juga memengarhi masyarakat untuk berperilaku yang jauh lebih baik termasuk kesehatan remaja.

Remaja yang bersikap positif tentang menghindari perilaku seks bebas akan memiliki kecenderungan untuk menjauhi dan tidak menyenangi perilaku seks bebas karena merupakan kondisi yang tidak baik. Sikap tersebut ditunjukkan antara lain dengan pacaran sewajarnya dan tidak mengarah ke perilaku seksual, tidak hidup serumah dengan pasangan yang belum menikah.

Sikap positif remaja salah satunya dilatarbelakangi oleh agama. Menurut Azwar (2015) konsep moral dan ajaran dari satuan pendidikan maupun lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga mempengaruhi sikap. Disamping itu dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, informasi yang benar disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya, akibatnya berpengaruh terhadap sikap konsumennya.

Remaja yang beragama dan taat pada agamanya akan memiliki pedoman hidup yang baik, termasuk pada perilaku-perilaku yang dilarang oleh agama yang dianutnya. Dengan demikian remaja akan bersikap positif dalam menghindari seks bebas dengan tidak melakukan perilaku yang mengarah kesana. Selain remaja akan mendapatkan pengetahuan yang jauh lebih luas. Dengan pemahaman yang dimilikinya

akan menjadi dasar bagi remaja untuk bersikap positif dalam perilaku menghindari seks bebas.

Sikap positif dalam menjauhi perilaku seks bebas tersebut juga secara langsung akan berdampak pada perilaku seks bebasnya. Perilaku mencegah seks bebas merupakan suatu cara agar terlepas dari seks bebas antara lain: pengguguran kandungan, penyakit kelamin dan kehamilan yang tidak diinginkan. Dalam perilaku mencegah seks bebas dapat dilakukan dengan cara yaitu; berpacaran dengan wajar, menghindari tempat yang sepi atau mengandung tempat aktivitas seksual, mengikuti kegiatan positif di lingkungan, seperti karang taruna, remaja masjid, dan sebagainya.

Sikap merupakan hasil penilaian pada objek sikap, yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif, dan perilaku. Sikap tidak semua di tentukan oleh kondisi lingkungan maupun pengalaman yang di alami seseorang. Terkadang sikap terbentuk didasari emosi yang bermanfaat untuk penyaluran frustrasi atau upaya pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego (Azwar, 2016).

Zaman sekarang generasi muda telah melakukan deklarasi seks, yaitu beranggapan bahwa aktifitas seks bukan lagi merupakan sesuatu yang sakral dan hanya dapat dilakukan ketika sudah ada ikatan pernikahan. Mereka juga beranggapan hubungan intim bebas dilakukan oleh siapa saja tanpa ada aturan yang mengikat. Biasanya hubungan seks bebas ini merupakan suatu hal yang sangat serius bagi kaum perempuan karena kelemahan serta kerapuhan mereka, tekanan dari pasangan untuk berhubungan seksual lebih sering mereka dapatkan dengan alasan sebagai tanda pembuktian cinta (Silvia, 2016).

Pencegahan terhadap perilaku seks bebas haruslah didasari dengan adanya keinginan dari diri sendiri, dukungan orang tua, lingkungan sekitar, maupun sekolah. Di samping itu juga perlu diimbangi dengan norma social dan norma agama.

Faktor perilaku mencegah seks bebas ada 2 yaitu faktor internal (sikap, pengetahuan dan pemahaman agama) dan faktor eksternal (peran keluarga, pengaruh lingkungan pergaulan, dan pengaruh media massa). Upaya preventif disekolah terhadap perilaku mencegah seks bebas yaitu pendekatan terhadap murid dengan memahami aspek psikisnya, memberikan tambahan pelajaran keagamaan, mengintensifkan guru bimbingan konseling, persamaan persepsi antar guru dalam menerapkan norma-norma di sekolah, dan kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah (Sofyan 2017).

Perilaku remaja dalam mencegah seks bebas dilatarbelakangi oleh sikap positif yang dimiliki, sedangkan sikap remaja tentang perilaku seks bebas dilatarbelakangi oleh pengetahuan tentang seks bebas. Jadi semakin tinggi pengetahuan remaja tentang seks bebas akan berdampak pada perilaku remaja yang semakin tinggi pula dalam melakukan perilaku pencegahan seks bebas. Penelitian ini relevan dengan penelitian Puspitaningrum, dkk (2016) adanya pengaruh konsep diri remaja dengan perilaku pencegahan seks bebas pada remaja.

Informasi dari berbagai media termasuk media cetak sangat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Remaja akan menjadi tau bagaimana cara menjaga, dan mencegah untuk tidak melakukan tindakan yang dapat mengganggu kesehatan reproduksi remaja salah satunya dengan perilaku seks bebas.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan hampir semua mendapatkan informasi dari media cetak dan berpengaruh positif terhadap perilaku seks pada remaja. ini sesuai dengan hasil uji yang di dapatkan di mana p value 0,000 lebih kecil dari nilai 0,005

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro. (2017). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rekatama Medi
- Asmani, Jamal. (2016). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Azwar S. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Sikap Manusia Teori dan Pengukuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. (2015). *63 % Remaja Indonesia Ngeks Pra Nikah*. Jakarta: Tribun.com.
- Depkes RI. (2018). *Hari AIDS Sedunia, Momen STOP Penularan HIV: Saya Berani, Saya Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Notoatmodjo. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novitasari, Dhini Wahyuni. (2017). *Persepsi Remaja Kelas XI Terhadap Perilaku Seks Bebas Di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: KTI.
- Puspitaningrum Dewi, dkk. (2016). *Pengaruh konsep diri remaja dengan perilaku pencegahan seks bebas di SMP Z Semarang*. Rakernas Aipkema.
- Saryono dan Ari Setiawan. (2016). *Metodelogi Penelitian Kebidanan DII, DIV, SI dan S2*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sofyan, S.(2017). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Silvia. 2009. *Netralisasi Perilaku Seks Bebas (One Night Stand) pada Perempuan Dewasa Muda (Studi Kasus 2 Perempuan Dewasa Muda)*. *Jurnal Kriminologi Indonesia*.
- Sunaryo. (2014). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Wawan, A dan M, Dewi. (2015). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.